

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul

RSUD Panembahan Senopati Bantul berdiri sejak tahun 1953 yang mengalami perkembangan pesat. Moto RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu “Kepuasan anda adalah Kebahagiaan Kami”. RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki 15 unit klinik rawat jalan, 11 ruang rawat inap, 12 unit instalasi pendukung, selain itu sumberdaya manusia yang cukup lengkap memberikan pelayanan bermutu dan terjangkau. RSUD Panembahan Senopati Bantul menyediakan 1 ruang bersalin yang terdiri dari 1 ruang VIP dan 1 ruangan berisi 5 tempat tidur yang disekat menggunakan tirai. Bangsal ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan bangsal untuk bersalin. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli-6 Agustus 2013.

2. Karakteristik Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Karakteristik pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mengobservasi bagaimana jalannya pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Karakteristik pelaksanaan pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan persiapan, proses dan evaluasi, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Persiapan Pra Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013.

responden	baik(%)	kurang(%)
1	37.3	00.0
2	34.8	00.0
3	27.9	00.0
total	100.0	00.0

Sumber data primer, 2013

Tabel 4.1 menunjukkan semua responden melakukan persiapan pra persalinan secara baik sebesar 100%.

Tabel 4.2 Persiapan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013.

responden	baik(%)	kurang(%)	total(%)
1	14.0	23.2	37.2
2	16.2	18.6	34.8
3	14.0	14.0	28.0
total	44.2	55.8	100.0

Sumber : data primer, 2013

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian responden melakukan persiapan Inisiasi Menyusui Dini secara kurang sebesar 55,8%.

Tabel 4.3 Proses Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013

responden	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Total (%)
1	18.6	18.6	00.0	37.2
2	16.3	18.6	00.0	34.9
3	11.6	16.3	00.0	27.9
Total	46.5	53.5	00.0	100.0

Sumber : data primer, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden melakukan proses Inisiasi Menyusui Dini secara cukup yaitu sebesar 53,5%.

Tabel 4.4 Evaluasi Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013

responden	Baik (%)	Kurang (%)	Total (%)
1	25.5	11.7	37.2
2	21.0	14.0	35.0
3	25.5	2.3	27.8
Total	72.0	28.0	100.0

Sumber : data primer, 2013

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden dilakukan evaluasi Inisiasi Menyusui Dini secara baik yaitu sebesar 72%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini, maka dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap proses dan tahap evaluasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dalam tahap persiapan menunjukkan bahwa responden yang melakukan inisiasi menyusui dini secara baik sebesar 44,2%. Dan yang melakukan inisiasi secara kurang sebesar 55,8%.
2. Hasil penelitian dalam tahap proses menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan Inisiasi Menyusui Dini secara baik sebesar 46,5%. Dan yang melakukan inisiasi menyusui dini secara cukup sebesar 53,5%.
3. Hasil penelitian dalam tahap evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan Inisiasi Menyusui Dini secara baik sebesar 72%. Dan yang melakukan inisiasi menyusui dini secara kurang sebesar 28%.

Sebagian besar ibu yang melahirkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul dilakukan inisiasi menyusui secara baik setelah lahir. Hal ini menunjukkan bahwa program Inisiasi Menyusui Dini telah cukup berjalan baik. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian Murtadhaniska (2012) bahwa di RSUD Panembahan Senopati Bantul dilakukan IMD.

Banyaknya ibu yang dilakukan Inisiasi Menyusui Dini dapat disebabkan oleh kebijakan RSUD Panembahan Senopati Bantul yang telah memberikan pelayanan IMD pada bayi baru lahir dengan baik. Program ini yang dilaksanakan merupakan kebijakan dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Ada 15 ibu yang kurang berhasil dalam melakukan IMD, hal ini dapat disebabkan beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat yang terjadi di RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah proses IMD kurang sesuai dengan teori Inisiasi Menyusui dini yang benar dikarenakan bayi tidak berhasil menemukan puting ibunya. Hal ini ditemukan dilapangan dikarenakan beberapa faktor yaitu pada saat

dilakukan IMD petugas kesehatan menangani pasien lain sehingga waktu pengawasan terbatas.

Banyak keuntungan yang didapat dengan proses IMD, diantara dapat mempercepat keluarnya ASI. Menurut Depkes RI (2002), awal menyusui yang baik adalah 30 menit setelah bayi baru lahir karena dapat merangsang pengeluaran ASI selanjutnya, selain itu akan terjadi interaksi atau hubungan timbal balik yang cepat antara ibu dan bayi.

Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini, dengan meletakkan bayi sampai kontak kulit ke kulit ibu setidaknya selama 1 jam meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif. Penting untuk menyampaikan informasi tentang IMD pada tenaga kesehatan yang belum menerima informasi ini. Dianjurkan juga pada tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi IMD pada orang tua dan keluarga sebelum melakukan IMD. Juga dianjurkan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman dan penuh kesabaran untuk memberi kesempatan bayi merangkak mencari payudara ibu atau *'the best crawl'* (Roesli, 2008).

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Bahwa setelah melahirkan, ibu masih merasa capek dan ngantuk, sehingga ibu tidak memperhatikan pelaksanaan IMD dan fokus pada dirinya sendiri.
2. Bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini yang dilakukan tenaga kesehatan pada siang dan malam hari berbeda.